

LAPORAN AKHIR

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

KESEJAHTERAAN SOSIAL YOGYAKARTA

DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN

KABUPATEN SLEMAN



DISUSUN OLEH:

Rela Sulistiowati

11102241007

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Reli Sulistiowati

NIM : 11102241007

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

NIP. 19520528 198601 2 001

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
2. Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta
3. Dosen Pembimbing Lapangan Praktek Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
6. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	v
Bab I Pendahuluan	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Program	15
Bab II Pelaksanaan	
A. Penyusunan Desain Program	18
B. Praktek Pembelajaran FDS.....	19
C. Manajemen Diklat.....	26
D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan	31
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	35
Bab III Penutup	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
Daftar Lampiran	

ABSTRAK

Oleh : Tim PPL Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semua dapat teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta

adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

1. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat

dan juga menerima klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.

2. Laboratorium Komputer

Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.

3. Multimedia Room

Adalah sarana ruang yang disediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai sarana hiburan.

4. Media Audio Visual

Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

5. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh Balai Diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat dipergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

6. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang diulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

7. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama.

8. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

Sarana dan Fasilitas

1. Gedung Kantor
2. Ruang Kelas
3. Ruang Diskusi
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
6. Ruang Perpustakaan
7. Mushola
8. Ruang Asrama
9. Ruang Aula
10. Ruang Makan
11. Ruang Panitia
12. Ruang Poliklinik
13. Ruang Praktek Klinis Konseling
14. Rumah Dinas
15. Gazebo
16. Halaman Olah Raga
17. Ruang Pekerja Sosial
18. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial

Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto,M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub BagianTU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto,S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Satpam Pemelihara Kantor
3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara

			Pengeluaran
		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan
		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Pengolah Data Hasil Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST	Pengelola Ins.

		Nuryadi,S.Sos	Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulisty, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya
		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti	Peksos Madya

		Suradi, S.Pd	
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru baga Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

- b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial
 - 1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSP). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Tekhnik (menejemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Divisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Divisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Divisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan divisi pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Assessment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Menejemen Pelayanan Panti Sosial Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjenjangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Panti Sosial Masyarakat
8.	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Partisipatif

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
9.	Pengurus Utama Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Menejemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta
4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI
		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggagas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa

digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakan wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokkan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada di lingkungan kementerian sosial dan dinas sosial provinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam provinsi yang termasuk dalam

naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.
- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

3. Potensi Pembelajaran

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Parktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pemantapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping

PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelola pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

B. Perumusan dan Rancangan Program

1. Perumusan Program

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Session (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping

Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi “*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*”. Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy .

Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul tersebut, bahkan Mahasiswa dihimbau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

2. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil

dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos. Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran. Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Penyusunan Design Program

1. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerja sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Diskusi dilaksanakan berkaitan dengan hal-hal yang harus dilakukan dalam menyusun program pelatihan berdasar hasil observasi di lapangan yang telah dilaksanakan. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan. Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPSLU.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi dalam pembuatan laporan. Kesenjangan yang terjadi antara lain belum optimalnya periode dalam pembuatan laporan serta belum optimalnya isi (substansi), alur dan jenis dari laporan tersebut. Sementara keadaan yang ada di lapangan adalah pencatatan data lansia sudah lengkap, pelaporan kegiatan sudah tertulis, akan tetapi belum ada dokumen visual dan laporan sendiri belum bermanfaat baik bagi kelompok maupun masyarakat. Penulisan laporan yang benar yaitu harus mencakup laporan baik lisan maupun tulisan, terdapat dokumen visual, dan alur pelaporan yang tepat. Berdasarkan kesenjangan yang terjadi di lapangan, maka pengurus PPS LU membutuhkan pelatihan teknik penulisan laporan yang baik dan benar yang meliputi penulisan substansi, jenis dan bentuk laporan, prinsip, proses, dan pengorganisasian. Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

2. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien.

Dalam penyusunan desain program ini, penulis laporan mendapat tugas membuat aspek pada mata diklat pengetahuan tentang lembaga sosial. Diharapkan setelah mengikuti materi pengetahuan tentang lembaga sosial, peserta dalam diklat ini yaitu pengurus PPSLU diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang lembaga sosial. Pokok bahasan yang akan diberikan pada saat pelatihan yaitu pengetahuan tentang lembaga sosial, sedangkan sub pokok bahasan yang akan disampaikan yaitu pengertian lembaga sosial, fungsi lembaga sosial, tipe-tipe lembaga sosial, dan jenis-jenis lembaga sosial.

Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah didiskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

B. Praktek Pembelajaran FDS

1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pembelajaran FDS dilaksanakan pada tanggal 7 September 2014 bertempat di Balai Desa Brajan, Prambanan, Klaten. Pembelajaran kali ini sasarannya yaitu peserta program keluarga harapan yang didampingi oleh Ibu Esti Nurhidayati. Yang bertugas pada pembelajaran ini yaitu Triana Ervina dan Rela Sulistiowati. Vina menyampaikan materi di sesi 3A dan rela menyampaikan materi di sesi 3B. Peserta yang hadir saat itu berjumlah 21 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan ada juga peserta yang sudah lansia. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 13.00-14.30 dan pelaksanaan

pembelajaran disesuaikan dengan modul yang telah tersedia. Walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan yaitu roll listrik yang rusak sehingga pemutaran film tidak jadi dilakukan namun pelaksanaan tidak terganggu dan tetap berjalan dengan lancar.

2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Nama praktikan	: Rela Sulistiowati
Materi	: Memahami Cara Anak Usia Dini Bermain
Tema	: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa
Sasaran	: Kelompok 4, ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Brajan, Prambanan, Klaten
Jumlah sasaran	: 23 Orang
Tempat	: Balai Desa Brajan, Kec Prambanan, Kab Klaten
Waktu	: Minggu, 7 September 2014 pukul 13.00 – 14.30 WIB
Pihak yang terlibat	: 1. Tim PPL PLS UNY 2014 (10 orang) 2. Pendamping PKH Prambanan (1 orang) 3. Pegawai Lab.Peksos BBPPKS (1 orang) 4. Peserta pembelajaran FDS
Kegiatan	: Praktek Pembelajaran FDS Pendidikan dan Pengasuhan Anak Sesi 3

Kegiatan pembelajaran FDS pada hari Minggu, 7 September 2014 dijadwalkan pada pukul 13.00 WIB di balai desa Brajan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Pembelajaran FDS kali ini ditujukan untuk ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kelompok 4 desa Brajan, Kecamatan Prambanan. Kelompok 4 penerima bantuan PKH di desa brajan tersebut merupakan kelompok dampingan dari Ibu Esti Nur Hidayati, S.Pd.Iyang berjumlah 23 orang.

Pukul 12.00 WIB Tim PPL PLS UNY berangkat menuju ke Puskesmas Pandan Simping Prambanan untuk bertemu dengan ibu Esti selaku pendamping PKH di desa Brajan. Kami sampai di Puskesmas Pandan Simping jam 12.32 WIB dan kami pun menunggu bu Esti untuk berangkat bersama, karena kami belum mengetahui lokasi pembelajaran FDS siang itu. Setelah beberapa menit menunggu

tetapi bu Esti tidak kunjung datang dan susah untuk dihubungi, akhirnya kami memutuskan untuk berangkat sendiri. Ditengah perjalanan, kami bertanya kepada warga sekitar dimana lokasi balai desa Brajan. Setelah kami cukup mendapatkan informasi, kami langsung berangkat menuju lokasi pembelajaran FDS tersebut.

Sesampainya kami di lokasi pembelajaran FDS yaitu di Balai Desa Brajan, Prambanan kami sudah ditunggu oleh beberapa ibu-ibu peserta FDS. Karena jam masih menunjukkan pukul 12.48, tim PPL PLS UNY langsung mempersiapkan tempat belajar dan peralatan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Kami menata tempat belajar yang berupa aula dengan membuat tempat belajar menjadi lesehan dengan beralas tikar dan membentuk leter U, kemudian kami mempersiapkan peralatan untuk proses pembelajaran yang berupa LCD, flipchart, wireless, buku pintar, laptop, dan lain-lain.

Tepat pukul 13.00 WIB pembelajaran dimulai. Pembelajaran dibuka oleh ketua kelompok ibu-ibu penerima bantuan PKH yaitu ibu Titik yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari ibu Esti selaku pendamping PKH kelompok 4 desa Brajan. Setelah sambutan selesai disampaikan, acara berikutnya adalah penyampaian materi dari Tim PPL PLS UNY yang diwakili oleh saya (Rela Sulistiowati) dan Triana Ervina Puspayati. Triana Ervina Puspayati atau yang biasa dipanggil dengan Vina menyampaikan materi sesi 3a dengan subtema bermain sebagai cara anak untuk belajar, sedangkan saya bertugas untuk menyampaikan materi sesi 3b dengan subtema meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Pembelajaran awal atau sesi 3a yang disampaikan oleh Vina awalnya berjalan lancar dan suasana sudah mencair, peserta FDS tidak lagi merasa tegang dan canggung untuk berkomunikasi dengan kami selaku fasilitator pada pembelajaran siang itu. Akan tetapi, suasana kembali menjadi sedikit formal ketika Vina masih merasa grogi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan peserta FDS. Beberapa kali Vina bertanya kepada saya tentang langkah apa yang selanjutnya harus ia dilakukan, saya bingung dan tidak menjawab pertanyaan tersebut karena saya tidak begitu menguasai langkah-langkah pembelajaran pada sesi 3a.

Kendala yang muncul pada proses pembelajaran adalah pada saat langkah atau tahap pemutaran film di sesi 3a, LCD yang telah

dipersiapkan tiba-tiba mati. Tim PPL PLS UNY yang pada siang itu tidak bertugas sebagai fasilitator kemudian bergerak cepat dengan mencari tahu apakah LCD tersebut mati karena mati listrik atau karena masalah lain. Sedangkan langkah untuk antisipasi yang diambil oleh Vina selaku fasilitator adalah dengan menggunakan buku pintar. Selain LCD, wireless yang telah digunakan pun ikut mati sehingga kami harus berbicara sekeras dan setegas mungkin agar peserta FDS mendengar suara kami. Hal itu sedikit menghambat dan membuat suasana pembelajaran menjadi sedikit ramai oleh perbincangan dari beberapa peserta FDS karena memang suara dari Vina yang juga kurang keras.

Sesi 3a selesai disampaikan tepat pada pukul 13.30 WIB, dan kemudian Vina mempersilahkan saya untuk melanjutkan materi ke sesi 3b. Sesi 3b saya mulai dengan menyapa ibu-ibu terlebih dahulu serta menanyakan apakah para peserta masih semangat atau tidak, kemudian saya mengajak peserta untuk melakukan ice breaking yaitu tepuk semangat sebanyak 2 kali. Hal ini saya lakukan agar suasana menjadi cair kembali dan peserta menjadi semangat serta antusias untuk menerima materi selanjutnya.

Setelah para peserta kembali bersemangat, saya lalu menyampaikan subtema pada sesi 3b yaitu pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menyampaikan beberapa informasi kepada peserta mengenai pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak. Informasi yang disampaikan sudah ada di dalam modul, sehingga saya hanya menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata saya sendiri tetapi tanpa merubah isi atau makna yang terkandung dalam informasi tersebut. Setelah peserta FDS mengerti dan memahami informasi yang saya sampaikan, saya langsung melanjutkan ke langkah selanjutnya. Pembelajaran mengenai pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak ini berlangsung selama 5 menit.

Langkah selanjutnya yaitu mengajak peserta untuk mempraktekkan beberapa aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada langkah ini, saya mengajak peserta untuk berdiskusi secara berkelompok lalu mempraktekkan kegiatan yang telah didiskusikan sebelumnya.

Sebelum diskusi dilakukan, terlebih dahulu saya membagi peserta menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara meminta peserta menghitung dari angka 1 sampai 3, kemudian hitungan berulang lagi dari angka 1 dan begitu seterusnya sampai peserta terakhir. Setelah peserta selesai berhitung, peserta saya minta untuk mengingat kembali nomor yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah itu, saya meminta peserta yang pada saat berhitung tadi menyebut angka 1 untuk berkumpul menjadi satu kelompok begitu juga dengan peserta yang menyebut angka 2 dan 3 untuk menjadi satu kelompok dengan peserta yang menyebut angka yang sama. Kelompok 1 menempati tempat belajar di sebelah kiri, untuk kelompok 2 saya tempatkan di tengah, sedangkan untuk kelompok 3 saya tempatkan di sebelah kanan saya.

Kegiatan saya lanjutkan dengan membagi tugas untuk tiap-tiap kelompok berupa aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Setiap kelompok harus berdiskusi tentang tugas tersebut dan nantinya akan mempraktekkan hasil diskusinya di depan kelas. Tugas yang harus didiskusikan oleh tiap kelompok antara lain yaitu:

Kelompok 1: menceritakan cerita yang ada di buku pintar halaman 32-35.

Kelompok 2: berdiskusi untuk memilih 2 lagu daerah atau pantun yang akan dinyanyikan disertai dengan gerakan tubuh.

Kelompok 3: mempraktekkan cara berbicara yang efektif dengan anak.

Sesudahnya saya menyampaikan tugas yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok, saya bertanya kepada peserta FDS apakah ibu-ibu sudah mengerti tentang tugas yang harus didiskusikan. Walaupun saya rasa peserta sudah mengerti, tetapi saya tetap mendekati satu per satu dari kelompok tersebut untuk menjelaskan secara lebih rinci tugas yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok. Meskipun sudah dijelaskan secara rinci tugas untuk masing-masing kelompok, akan tetapi beberapa anggota kelompok ada juga yang masih bingung tentang perannya dalam tugas tersebut sehingga saya harus menjelaskan berulang-ulang dan tetap berkeliling untuk memantau seberapa jauh diskusi dalam kelompok tersebut telah berjalan. Selain itu, saya juga harus memberikan contoh untuk setiap tugas pada tiap kelompok agar anggota kelompok lebih memahami

tugasnya. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 10 menit, dan setelah selesai diskusi setiap kelompok diminta untuk menampilkan atau mempraktekkan tugas dan hasil diskusinya.

Kelompok 1 bertugas untuk menceritakan cerita tentang buaya dan tikus yang ada di buku pintar halaman 32-35. Dalam kegiatan diskusi kelompok 1, saya dibantu oleh Vina untuk mendampingi kelompok 1 dalam berdiskusi dan membagi tugas siapa yang akan berperan sebagai buaya, tikus, dan narator dalam cerita tersebut. Meskipun sudah didampingi oleh Vina, saya tetap memantau jalannya diskusi pada kelompok 1 dan bertanya apakah kelompok 1 mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Setelah dirasa cukup, saya beralih ke kelompok 2. Kelompok 2 bertugas untuk menyanyikan 2 lagu daerah disertai dengan gerakan tubuh. Beberapa anggota kelompok 2 masih bingung dalam menentukan lagu daerah yang akan dinyanyikan, sehingga saya harus memberikan contoh beberapa lagu daerah yang sekiranya ibu-ibu peserta FDS tahu dan bisa menyanyikannya. Akan tetapi, ibu-ibu dari kelompok 2 meminta untuk menyanyikan lagu anak-anak saja, bukan lagu daerah. Ibu-ibu kelompok 2 beralasan bahwa mereka tidak hafal lagu daerah dan lebih mudah menyanyikan lagu anak-anak daripada lagu daerah. Akhirnya saya memutuskan untuk memperbolehkan ibu-ibu tersebut untuk menyanyikan lagu anak-anak disertai dengan gerakan tubuh. Kelompok 3 bertugas untuk bermain peran bagaimana cara berbicara yang efektif dengan anak. Anggota kelompok 3 yang bermain peran terdiri dari 3 orang, masing-masing berperan sebagai ibu dan 2 anak yang baru pulang TPA. Meskipun saya sudah menunjukkan bahwa contoh berbicara yang efektif dengan anak ada di buku pintar halaman 37, akan tetapi ibu-ibu ingin praktek yang berbeda agar lebih asik dan seru dalam bermain peran dan praktek berbicara yang efektif dengan anak.

Setelah 5 menit waktu untuk diskusi berlalu, saya kemudian meminta setiap kelompok untuk mempraktekkan atau menampilkan hasil diskusi mereka yang merupakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penampilan dari setiap kelompok sangat bagus dan sesuai dengan yang diinstruksikan di dalam modul. Setiap akhir penampilan masing-masing kelompok saya meminta peserta FDS untuk tepuk tangan atas penampilan dari kelompok lain, serta

tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih untuk setiap kelompok yang telah mempraktekkan tugasnya. Kendala pada tahap praktek ini adalah ada anak-anak yang mengganggu ibunya ketika si ibu tersebut sedang membacakan cerita tentang buaya dan tikus di depan kelas. Saya meminta Vina untuk mengajak anak tersebut bermain, tapi si anak tidak mau dan tetap mengganggu ibunya. Karena takut si anak menangis, akhirnya kami membiarkan anak tersebut untuk bermain disamping ibu yang sedang praktek bercerita di depan kelas.

Setelah selesai diskusi dan praktek berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, langkah yang selanjutnya saya lakukan adalah bertanya kepada para peserta apa yang telah dipelajari dari kegiatan diskusi dan praktek tadi serta apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan tersebut. Beberapa peserta saya minta untuk menjawab pertanyaan, dan jawabannya pun sangat baik dan beragam. Setelah peserta selesai menjawab pertanyaan, saya mengucapkan terima kasih dan mengulang kembali jawaban-jawaban yang disampaikan oleh peserta FDS.

Langkah yang selanjutnya yaitu penyampaian informasi tentang pentingnya kegiatan bercerita, bernyanyi dan bermain bersama anak apabila dilakukan di rumah. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk membuat anak merasa dihargai dan lebih terbuka kepada orang tua. Setelah menyampaikan informasi, saya meminta ibu-ibu peserta FDS untuk mempraktekkan kegiatan kegiatan bercerita, bernyanyi, dan bermain bersama anak di rumah.

Langkah terakhir dari sesi 3b ini yaitu penutup. Sebelum menutup pembelajaran pada siang itu, saya bertanya kepada ketua kelompok pelajaran apa yang dapat diambil dari materi yang telah disampaikan oleh saya dan Vina. Selain ketua kelompok, saya juga meminta beberapa peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, saya menunjukkan flipchart 3a yang telah disampaikan sebelumnya oleh Vina dan meminta peserta untuk membuka buku pintar halaman 6-7. Pada buku pintar halaman 6-7 terdapat berbagai aktivitas sehari-hari yang dapat dilakukan untuk proses belajar dan bermain bersama anak. Saya meminta ibu-ibu peserta untuk mempraktekkan kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi dan kegiatan-kegiatan seperti yang dicontohkan pada buku pintar halaman 6-7 itu di rumah bersama dengan suaminya. Kemudian saya mengingatkan

kepada ibu-ibu bahwa pada pertemuan selanjutnya saya akan menanyakan apakah ibu-ibu di rumah sudah mempraktekkan kegiatan tersebut atau belum dan meminta ibu-ibu untuk menceritakan pengalamannya dalam mempraktekkan kegiatan tersebut. Setelah saya menyampaikan hal tersebut, saya kemudian mengatakan bahwa pembelajaran pada siang itu sudah selesai serta meminta maaf apabila saya dan Vina dalam menyampaikan materi terdapat banyak kekurangan dan banyak salah kata, karena disini sifatnya kami juga masih belajar. Setelah itu saya menutup pembelajaran siang itu dengan tepuk semangat lalu diakhiri dengan mengucapkan salam.

MANFAAT

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran FDS adalah:

1. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapatkan di perkuliahan.
2. Mampu handle proses belajar di kelas.
3. Mengerti cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat secara langsung.
4. Mampu bekerja sama dengan orang lain.
5. Mengerti cara bagaimana harus bersikap dan berekspresi apabila sedang berhadapan atau berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.
6. Mendapatkan pengalaman baru.

C. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang pertama kali diikuti oleh penulis laporan ketika pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yaitu diklat Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Penulis laporan bertugas untuk membantu persiapan dan pelaksanaan diklat PKH. Pada pelaksanaan diklat, penulis laporan ditugaskan untuk mendampingi proses pembelajaran diklat PKH angkatan VIII yang bertempat di Kampus II BBPPKS Yogyakarta yaitu di Jalan Veteran No. 8 Yogyakarta. Peserta diklat angkatan VIII berjumlah 40 orang yang berasal dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Batang.

DIKLAT yang diadakan oleh BBPPKS Yogyakarta tidak hanya diklat untuk pendamping PKH saja, melainkan ada beberapa diklat yang dilaksanakan dan diikuti oleh penulis laporan selama penulis laporan melakukan PPL di BBPPKS Yogyakarta. Diklat tersebut diantaranya yaitu diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae* (CV), pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan welcome drink dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan

untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

1. Curah pendapat (*brainstorming*)

Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan

2. Ceramah dan Tanya jawab

Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta

3. Permainan peran

Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan

4. Diskusi kelompok dan pleno

Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih

terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

5. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

6. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Dalam kegiatan PBL diklat PKH, penulis laporan berkesempatan untuk mengikuti PBL peserta diklat angkatan VIII yang berlokasi di Kecamatan Pleret, kabupaten Bantul. Kegiatan PBL diawali dengan penyambutan dari perangkat desa dan kecamatan, serta pendamping PKH di kecamatan Pleret. Setelah itu, kegiatan PBL dilanjutkan dengan penyebaran Surat Undangan Pertemuan Awal (SUPA) oleh peserta diklat untuk penerima bantuan PKH disekitar lokasi PBL. Setelah SUPA selesai dibagikan, peserta diklat istirahat dan melakukan persiapan untuk pelaksanaan simulasi proses verifikasi data peserta penerima bantuan PKH dan pemberian pengarahan tentang program PKH. Setelah kegiatan PBL selesai, ada *review* hasil PBL dengan

widyaiswara. Selain *review*, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

1. Tugas Tenaga Kediklatan

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- 1) Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- 2) Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- 3) Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- 1) Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- 2) Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- 3) Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- 4) Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- 5) Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- 6) Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.

- 7) Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.
- 8) Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.

c. Tugas Widyaiswara

- 1) Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.

d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi.

- 1) Penanggung Jawab
- 2) Koordinator
- 3) Wakil Ketua Bidang Akademis
- 4) Wakil Ketua Bidang Administrasi
- 5) Sekretariat
- 6) Pendamping

D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan

1. Diskusi dan Simulasi tentang Family Development Session (FDS)

Dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 07.30 – 10.00 WIB yang bertempat di Laboratorium Pekerja Sosial (PEKSOS) Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta dengan narasumber utama pak Prih Wardoyo. Diskusi diawali dengan pemaparan tentang FDS, yang mencakup penjelasan tentang latar belakang FDS, sasaran, lokasi, modul pembelajaran, serta sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Diskusi kemudian dilanjutkan dengan simulasi pembelajaran FDS. Simulasi pembelajaran dipraktekkan secara langsung oleh pak Prih yang bertugas sebagai fasilitator, kemudian Tim PPL PLS UNY dan pegawai Peksos yang lain bertugas sebagai peserta pembelajaran FDS. Dalam simulasi ini, pak Prih mempraktekkan dan memberikan

contoh bagaimana melakukan proses pembelajaran FDS yang mencakup pembukaan, penyampaian materi, serta penutupan. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa seorang fasilitator juga harus mampu mempersiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran secara mandiri, tidak perlu terlalu bergantung kepada bantuan orang lain.

Pak prih selaku narasumber dalam diskusi maupun simulasi juga memberikan kami teknik-teknik dalam *menghandle* proses pembelajaran, teknik berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta, dan cara menarik perhatian peserta. Beberapa teknik yang diberikan oleh pak Prie untuk menarik perhatian peserta pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Tampil percaya diri dan berdiri tegak.
- b. Menatap mata atau wajah dan tersenyum kepada peserta.
- c. Menyapa peserta dan mengucapkan salam.
- d. Memperkenalkan diri.
- e. Mencairkan suasana dengan ice breaking.

2. Diskusi Hasil TNA

Diskusi hasil TNA di lakukan di ruang Peksos BBPPKS pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2014, jam 08-00 – 10.00 WIB. Disini pak Prie menyetujui kerangka berfikir yang disusun oleh mahasiswa dan mengatakan sudah baik, serta pak prie menambahkan tentang *Logical Frame Work* untuk mengetahui alur, tujuan pemikiran dalam perencanaan untuk memperkecil saat berfikir dan untuk mengembangkan instrumen pertanyaan yang mengacu pada aspek – aspek yang dianalisis (PPS LU), misal observasi aspek apa yang ada di organisasi dan aspek PPS LU.

Selanjutnya pak Prie membahas tentang instrumen pertanyaan TNA yang dibuat mahasiswa. Ada beberapa yang harus di perbarui dalam daftar pertanyaan TNA, antara lain dalam hal :

a. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian ini pak Prie membahas tentang Administrator, karena mahasiswa memakai istilah PSM padahal PSM menurut BBPPKS dikatakan PSM harus sudah memenuhi kriteria yaitu :

- 1) Pernah mengikuti beberapa diklat tertentu

- 2) Tercatat dalam dinas dan sudah di kukuhkan secara resmi
- 3) Sudah melewati tahapan pembinaan tugas dan fungsi sebagai PSM

Disini juga dibahas tentang beberapa istilah dalam pekerja sosial yang perlu di pahami mahasiswa yaitu :

- 1) PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, misal tokoh masyarakat, karang taruna, dan tokoh agama).
- 2) PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan sosial).

b. Psikologi

Di sini harus ada pertanyaan yang menyangkut tentang permasalahan psikologi dan bagaimana upaya dalam mengatasinya?

c. Ekonomi

Point ini hanya menggeser pertanyaan nomor 2 dan 3 menjadi pertanyaan nomor 1 dan 2.

TNA diharapkan dapat menghasilkan program yang berbasis kebutuhan berdasarkan segi yang digali dalam pekerja sosial merupakan teori sistem yang digunakan untuk menggali informasi, antara lain :

- a. Klien
- b. Perubahan Perilaku
- c. Sumber (SDA dan Kelembagaan)

Hasil TNA yang sudah di perbaiki dapat dijadikan pedoman wawancara dan mahasiswa diminta untuk memberikan laporan dari wawancara TNA dalam bentuk point – point.

Sebelum diskusi diakhiri pak Prih menambahkan peran dan filosofi yang mereka anut selama menjadi pekerja sosial di BBPPKS yaitu :

- a. Guru itu dibagi menjadi 3
 - 1) Guru baik (mengajarkan dan dibutuhkan)
 - 2) Guru Istimewa (memotivasi dan disegani)
 - 3) Guru Hebat (menginspirasi dan dicintai)
- b. Filosofi mereka
 - 1) “Dimana hati diletakkan, disitulah ilmu didapatkan”
 - 2) “Ilmu iku kelakaon kanti laku”

3. Diskusi tentang cara penyusunan latar belakang

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2014 pada pukul 09.00-10.30 bersama pegawai lab. Peksos. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan bahwa latar belakang isinya hal-hal yang menimbulkan masalah atau hal-hal yang akan dikerjakan. Dalam latar belakang harus berisi :

- a. Hal-hal yang bersifat filosofis yang merupakan kalimat sakti yang harus ada dalam suatu latar belakang karena kalimat ini adalah penentu latar belakang yang menarik.
- b. Hal-hal yang bersifat akademis yaitu berisi tentang ilmu atau materi tentang fokus masalah yang akan dibahas. Materi ini didapatkan dari referensi baik itu buku atau internet.
- c. Hal-hal yang bersifat yuridis yaitu berisi dasar hukum dan undang-undang yang mendukung tema yang kita ambil untuk membuat latar belakang
- d. Hal-hal yang bersifat Empiris yang membahas kondisi lapangan berupa data kualitatif maupun kuantitatif seperti data populasi, data masalah, dan data penanganan yang sesuai fakta di lapangan.
- e. Konklusi atau kesimpulan yang merupakan pernyataan dari alasan pengangkatan tema atau judul yang kita ambil.

Selain membahas cara penyusunan latar belakang bapak Prih juga sedikit menyinggung tentang cara mengidentifikasi kebutuhan. Cara mengidentifikasi kebutuhan sasaran pelatihan harus mempertimbangkan 2 hal yaitu :

- a. Kompetensi yang akan dicapai
- b. Kompetensi pelayanan kesejahteraan sosial dilihat dari segi psikososial, kesehatan, ekonomi produktif.

4. Diskusi Tentang Cara Menarik Perhatian Peserta

Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 pada pukul 08.00-10.00 bersama pegawai lab. Peksos dan mahasiswa PPL UNY. Diskusi bertempat di Lab. Peksos dengan koordinator bapak Wisnu dan narasumber Bapak Prih Wardoyo. Beliau menyampaikan tiga cara menarik perhatian peserta yaitu:

a. Suara

Untuk membangkitkan suasana di dalam ruangan atau di luar ruangan kita membutuhkan suara-suara yang dapat membuat peserta dibawa oleh alunan music tersebut, yang dapat membuat peserta nyaman, rileks dan senang.

b. Bau-bauan

Kita sebagai fasilitator harus memperhatikan bau-bau disekitar ruangan atau diluar ruangan. Apabila diruangan atau di dalam kelas kita harus membuat aroma kelas yang dapat membuat peserta tersebut nyaman dan rileks seperti menggunakan aroma terapi.

c. Warna pakaian

Warna pakaian seorang fasilitator juga sangat berpengaruh untuk menarik perhatian peserta. Misal jika kita tampil didepan kita harus menggunakan baju dengan warna yang cerah dan terang.

5. Diskusi tentang ARM (Alami, Rasakan, dan Manfaat) dari Praktek Pembelajaran FDS

Diskusi ini dilakukan setelah pelaksanaan praktek pembelajaran FDS pada tanggal 2 September 2014 pukul 08.00-10.00 WIB dilaboratorium peksos, yang membahas tentang pembuatan laporan apa yang dialami, dirasakan, dan manfaat pada saat melakukan praktek pembelajaran FDS. Pegawai Peksos meminta kami untuk membuat laporan tersebut kemudian disampaikan kepada mereka pada saat diskusi. Isi dari laporan tersebut yaitu menceritakan dari awal berkoordinasi dengan pendamping PKH Kecamatan Prambanan sampai kegiatan praktek selesai. Hal ini dilakukan agar kami semua mengetahui kekurangan dan ketepatan kami dalam praktek pembelajaran FDS. Kemudian pegawai Peksos dan teman-teman memberikan kritik dan saran kepada kami mengenai penyampaian materi pembelajaran.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu Pegawai BBPPKS Yogyakarta sangat *welcome* dengan mahasiswa PPL. Mereka sering berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang diklat, pekerja sosial, atau hal lain yang memang diperlukan oleh mahasiswa yang nantinya akan

digunakan untuk menunjang profesinya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa merasa nyaman serta mudah menerima masukan dan mengambil pengetahuan dalam setiap diskusi atau kegiatan, dan bersifat aktif dalam setiap tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan.

Fasilitas yang dimiliki oleh BBPPKS Yogyakarta juga mendukung untuk pelaksanaan PPL. Mahasiswa PPL sering memanfaatkan fasilitas seperti lab komputer, perpustakaan, serta studio dan aula yang digunakan untuk simulasi atau *microteaching*.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu:

- a. Kurangnya koordinasi antara universitas atau jurusan dengan lembaga, sehingga dalam pelaksanaannya lembaga merasa bingung dalam menempatkan mahasiswa di bagian bidang yang memang sesuai dengan jurusan dan kompetensi mahasiswa.
- b. Waktu pelaksanaan PPL yang dibarengkan dengan KKN sehingga membuat pelaksanaannya menjadi sedikit berantakan karena fokus pikiran dan tenaga yang harus terbagi-bagi.
- c. Beberapa mahasiswa PPL kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga terkadang waktu terbuang sia-sia dan tugas tidak selesai tepat pada waktunya.
- d. Mahasiswa PPL kurang mengelola waktu dengan baik.

BAB III

KESIMPULAN

A. Simpulan

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, dan belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan baru dari setiap diskusi dan kegiatan yang dilaksanakan yang berfungsi untuk menunjang kompetensi sebagai seorang pendidik luar sekolah atau masyarakat pada masa yang akan datang.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama PPL sebaik-baiknya.
 - b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan.
 - c. Mahasiswa harus bersifat aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga.
2. Untuk LPPMP UNY
 - a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.
 - b. Respon LPPMP yang lambat dalam menanggapi keluhan serta saran dari mahasiswa.
 - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.

3. Untuk Lembaga
 - a. Lebih sabar dan telaten dalam membimbing mahasiswa PPL.
 - b. Tidak perlu ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa PPL.
 - c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan Universitas perlu ditingkatkan.

LAMPIRAN



MATRIK KERJA
PPL UNY 2014


Nomor Lokasi : 40

Nama Lembaga : Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta

Alamat Lembaga : Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Penyusunan Desain Program DIKLAT PPS LU													
	Orientasi Lab Peksos													0
	Bahas Tuntas PPS LU													0
	Penyusunan Instrumen TNA													0
	Pengumpulan Data													0
	Analisis Data			20										20
	Identifikasi Tugas				5									5
	Penyusunan Desain Program				10		20							30
2	Praktek Pembelajaran Family Development Session													
	Bahas Tuntas FDS						5							5
	Pengenalan Perangkat Pembelajaran FDS							10						10
	Orientasi Lokasi FDS							5						5
	Simulasi Pembelajaran FDS								20					20

No.	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
	Penyusunan Jadwal Pembelajaran FDS								5					5
	Pelaksanaan Pembelajaran FDS									15	15			30
3	Manjemen Diklat													
	Perencanaan Diklat Pendamping Program Keluarga Harapan	10												10
	Persiapan Diklat PKH	10	10											20
	Pelaksanaan Diklat PKH			30										30
	Perencanaan Diklat Perlindungan Anak						10							10
	Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak						10	10						20
	Pelaksanaan Diklat TKSM									10				10
4	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik													
	Diskusi		5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	45
5	Penyusunan Laporan											15	5	20
	Jumlah													295



Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Dra. Widyarningsih, M.Si
NIP. 195202528 198601 2 001

Mengetahui/Menyetujui

Yang Membuat

Rela Sulistiowati
NIM. 11102241007

LAMPIRAN 2

PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

1. Instrumen TNA

RESPONDEN:					
PSM PPSLU					
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Nama PPSLU				
2	Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW)				
3	No. Telpn / kontak person				
4	Tahun berdiri (Disahkan)				
5	DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU				
	Kedudukan di PPSLU	Nama	L/P	Alamat rumah	Pekerjaan formal
6	PENGORGANISASIAN				
	a. Administrator				
	1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap?				
	b. Inovator				
	1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada?				
	c. Perencana				
	1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis?				
	d. Pelaksana				

	1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan?
	e. Evaluator
	1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi? 2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi? 4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi?
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian?
7	PARTISIPASI
	a. Motivator
	1) Apa sajacara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan? 2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya?
	b. Dinamisor
	1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia?
	c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia?
8	PELAYANAN DASAR
	a. Kesehatan
	1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	b. Spiritual
	1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	c. Ekonomi
	1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia? 2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial? 3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlarang) 4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial? 5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?

	d. Psikologis
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia? 2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut? 3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut? 4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?
	e. Sosial
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini? 2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut? 3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM?

2. Kerangka Analisis Data

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	1. Administrasi 2. Inovasi 3. Perencanaan 4. Pelaksanaan 5. Evaluasi				
2	Partisipasi				
	1. Motivasi 2. Dinamisor				
3	Pelayanan Dasar				
	1. Kesehatan 2. Spiritual 3. Ekonomi 4. Psikologi 5. Sosial				

3. Dokumentasi





Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan



Gambar 2. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS

LAMPIRAN 3

PEMBELAJARAN FDS

**MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY
DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
SEPTEMBER 2014**

No	Hari/Tanggal	Jam	Lokasi		Jumlah Peserta	Ketua Kelompok PKH/ No. HP	Fasilitator	Nama Pendamping PKH	Sarana dan Prasarana	Keterangan
			Desa/Dusun	Tempat Kegiatan						
1	Senin, 1 September 14	16.00	Kebondalem lor	Rumah Bu Sri Mulyani	26		Fikri Munita	Harini Irawati	Wireless Flipchart/poster Isolasi LCD Roll Sound Laptop Charger Spidol Fotokopi buku pintar (30)	
2.	Selasa, 2 September 14	13.00	Gupolo, Cucukan	Balai Desa	27		Alip Mareta	Siwi Arryanto		
3.	Selasa. 2 September 14	14.30	Bougenvile Cucukan	Balai Desa	23		Oetari Ela	Siwi Arryanto		
4.	Ahad, 7 September 14	13.00	Brajan	Balai Desa	23		Rela Vina	Esti Nurhidayati		
5.	Ahad. 7 September 14	16.00	Bugisan	Balai Desa	23		Ajeng Laras	Harini Irawati		



Kegiatan pembelajaran FDS sesi 1
Minggu, 7 September 2014

LAMPIRAN 4

KEGIATAN PENUNJANG LAINNYA



Diskusi bersama pegawai
laboratorium Peksos

LAMPIRAN 5
MANAJEMEN DIKLAT



CATATAN HARIAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEMESTER KHUSUS TAHUN 2014

NOMOR LOKASI : 40
NAMA LOKASI : BBPPKS YOGYAKARTA
ALAMAT LOKASI : PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, DIY
NAMA MAHASISWA : RELA SULISTIOWATI
NO. MAHASISWA : 11102241007
FAK/ PROGRAM STUDI : FIP/PLS

NO	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN
1.	Selasa, 24 Juni 2014	09.00-11.00	Observasi dan wawancara
2.	Kamis, 3 Juli 2014	08.00-09.00	Koordinasi tentang kegiatan PPL bersama pegawai bidang diklat dan lab. Peksos
		09.00-12.00	Membantu persiapan pelaksanaan diklat PKH
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Membantu persiapan pelaksanaan diklat PKH
3.	Jumat, 4 Juli 2014	08.00-11.30	Membantu persiapan pelaksanaan diklat PKH
		11.30-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Membantu persiapan pelaksanaan diklat PKH
4.	Senin, 7 Juli 2014	08.00-12.00	Koordinasi kelompok untuk kegiatan PPL yang akan dilaksanakan
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Membuat matrik kegiatan PPL
5.	Selasa, 8 Juli 2014	11.00-13.00	Mencari data atau informasi tentang diklat PKH melalui web kementerian sosial dan melakukan wawancara dengan pegawai BBPPKS
6.	Kamis, 10 Juli 2014	08.00-14.00	Pendaftaran peserta diklat PKH
		15.00-16.00	Mengikuti dinamika kelompok
7.	Jumat, 11 Juli 2014	08.00-10.00	Pembukaan diklat PKH
		10.00-15.00	Mengikuti proses pembelajaran diklat PKH
8.	Senin, 14 Juli 2014	08.00-15.00	Mengikuti proses pembelajaran diklat PKH
9.	Selasa, 15 Juli 2014	08.00-15.00	Mengikuti praktek belajar lapangan di Kecamatan Pleret, Bantul
10.	Rabu, 16 Juli 2014	08.00-14.00	Persiapan diklat
11.	Kamis, 17 Juli 2014	08.00-09.30	Diskusi bersama pegawai lab peksos tentang analisis data
		09.30-15.00	analisis data untuk diklat bagi pengurus PPSLU
12.	Jumat, 18 Juli 2014	08.00-09.00	Diskusi bersama pegawai lab.peksos

		09.00-15.00	Mencari data di perpustakaan
13.	Senin, 21 Juli 2014	08.00-09.00	Diskusi tentang penyusunan kurikulum
		09.00-15.30	Menyusun kurikulum
14.	Selasa, 22 Juli 2014	08.00-09.00	Diskusi tentang penyusunan kurikulum
		09.00-15.30	Menyusun kurikulum
15.	Rabu, 23 Juli 2014	08.00-12.00	Diskusi
		12.00-13.00	crosscheck desain treatment ke Piyungan, Bantul
16.	Kamis, 24 Juli 2014	09.00-11.00	Diskusi bersama pegawai lab peksos mengenai kurikulum PPSLU
		11.00-12.00	Pamit dengan seluruh pegawai lab peksos dan diklat untuk mudik kemudian foto bersama
17.	Senin, 4 Agustus 2014	07.30-08.30	Syawalan dan makan bersama pegawai BBPPKS
		09.30 -10.30	Diskusi bersama pegawai lab peksos
		10.30- 16.00	Membuat laporan desain program
18.	Selasa, 5 Agustus 2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai lab peksos mengenai laporan desain program
		09.00-12.00	Revisi laporan desain program
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-16.00	Melanjutkan revisi laporan desain program
19.	Rabu, 6 Agustus 2014	07.30-12.00	Menyelesaikan laporan desain program
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-16.00	Pembagian kelompok mengajar di FDS
20.	Kamis, 7 Agustus 2014	07.30-08.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		08.00-10.00	Simulasi mengajar FDS
		10.00-12.00	Diskusi kelompok
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-16.00	Diskusi kelompok
21.	Jumat, 8 Agustus 2014	07.30-08.00	Diskusi bersama pegawai lab peksos
		08.00-12.00	Microteaching kelompok
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-16.00	Persiapan mengajar FDS
22.	Senin, 11 Agustus 2014	07.30-08.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		08.00-11.00	Simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		11.00-16.00	Membantu pendaftaran diklat perlindungan anak
23.	Selasa, 12 Agustus 2014	07.30-08.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		08.00-11.00	Simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
24.	Rabu, 13 Agustus 2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		09.00-11.00	simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
25.	Kamis, 14 Agustus 2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos

		09.00-11.00	simulasi mengajar bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
26.	Jumat, 15 Agustus 2014	07.30-09.00	Olahraga
		09.00-11.30	Persiapan mengajar FDS
27.	Senin, 18 Agustus 2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai peksos
		09.00-11.00	Bertemu dengan koordinator FDS di kecamatan Prambanan
		11.00-12.00	diskusi kelompok
		12.00-13.00	Istirahat
28.	Rabu, 20 Agustus 2014	07.30-09.30	Konsultasi laporan desain program bersama pegawai peksos
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	revisi laporan desain program
29.	Kamis, 21 Agustus 2014	07.30-11.00	Mengikuti seminar hasil praktek belajar lapangan diklat manajemen TKSA
		11.00-12.00	Mengikuti penutupan diklat manajemen TKSA
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Diskusi kelompok
30.	Jumat, 22 Agustus 2014	07.30-09.00	Olahraga
31.	Selasa, 26 Agustus 2014	07.30-15.00	Diskusi kelompok
32.	Rabu, 27 Agustus 2014	07.30-08.30	Diskusi bersama pegawai lab.peksos
33.	Jumat, 29 Agustus 2014	09.00-16.00	Mengikuti diklat TKSM
34.	Senin, 1 September 2014	07.30-09.00	Diskusi bersama pegawai lab. Peksos untuk koordinasi persiapan pembelajaran FDS
		09.00-14.00	persiapan pelaksanaan pembelajaran FDS
		16.00-18.00	Pelaksanaan FDS di Kebondalem lor
35.	Selasa, 2 September 2014	07.30-08.30	Diskusi bersama pegawai lab.peksos untuk refleksi pelaksanaan pembelajaran FDS
		09.00-11.30	Persiapan pelaksanaan FDS di Cucukan
		13.00-16.30	Pelaksanaan FDS di Cucukan
36.	Rabu, 3 September 2014	07.30-09.00	diskusi bersama pegawai peksos refleksi pembelajaran FDS
		09.00-12.00	revisi laporan desain program
		12.00-13.00	Istirahat
		13.00-15.00	Menyusun laporan FDS
37.	Kamis, 4 September 2014	07.30-15.00	Menyusun laporan FDS
38.	Minggu, 7 September 2014	11.00-11.30	Persiapan mengajar FDS di brajan dan bugisan
		11.30-12.00	Perjalanan menuju tempat FDS
		13.00-18.00	Praktek mengajar FDS di brajan dan bugisan
39.	Senin, 8 September 2014	07.30-09.00	refleksi pembelajaran FDS bersama pegawai peksos
		09.30-15.00	Menyusun laporan FDS
40.	Selasa, 9 September 2014	07.30-09.30	Diskusi laporan akhir
		09.30-11.00	Pembagian tugas laporan akhir

		11.00-15.00	Mengerjakan laporan akhir
41.	Kamis, 11 September 2014	07.30-15.00	Mengikuti proses pembelajaran diklat KUBE pedesaan dan perkotaan
42.	Jumat, 12 September 2014	07.30-09.30	Olahraga
		09.30-15.00	Melanjutkan penyusunan laporan akhir
43.	Selasa, 16 September 2014	07.30-14.00	Penyusunan laporan akhir individu
44.	Rabu, 17 September 2014	07.30-12.00	Finishing laporan akhir individu dan kelompok
		13.00-14.00	Refleksi kegiatan PPL bersama pegawai lab. Peksos
45.	Kamis, 18 September 2014	10.00-11.00	Penarikan PPL oleh DPL